

**PENDAMPINGAN AKREDITASI SEKOLAH DI SD NEGERI
WIROPATEN KECAMATAN PASARKLIWON KOTA
SURAKARTA OLEH PENGAWAS**

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Magister Administrasi Pendidikan

ARTIKEL PUBLIKASI



Oleh:

REFFLES
Q100140140

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENDAMPINGAN AKREDITASI SEKOLAH DI SD NEGERI WIROPATEN KECAMATAN PASARKLIWON KOTA SURAKARTA OLEH PENGAWAS

NASKAH PUBLIKASI

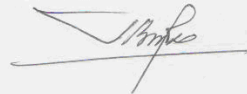
Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

Pembimbing II



Dr. Tjipto Subadi, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

**PENDAMPINGAN AKREDITASI SEKOLAH DI SD NEGERI
WIROPATEN KECAMATAN PASARKLIWON
KOTA SURAKARTA OLEH PENGAWAS**

Oleh :

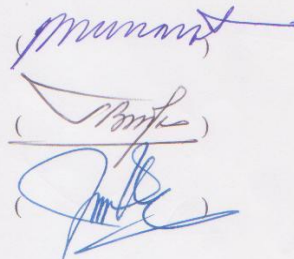
REFFLES

NIM. Q 100 140 140

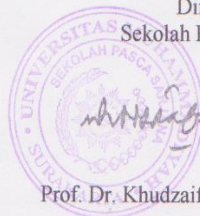
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Pascasarjana Program
Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 27 Oktober 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Tjipto Subadi, M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)



Direktur
Sekolah Pascasarjana



Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati, M. Hum

PENDAMPINGAN AKREDITASI SEKOLAH DI SD NEGERI WIROPATEN KECAMATAN PASARKLIWON KOTA SURAKARTA OLEH PENGAWAS

Oleh:

**Reffles¹, Bambang Sumardjoko², Tjipto Subadi³
Mahasiswa UMS¹, Staff Pengajar UMS², Staff Pengajar UMS³**

Email:

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan (1) kegiatan pendampingan oleh pengawas sekolah dalam akreditasi sekolah (2) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan akreditasi sekolah (3) hasil pendampingan akreditasi sekolah oleh pengawas sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Lokasi penelitian dilakukan pada SD Negeri Wiropaten Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Kegiatan pendampingan meliputi: kegiatan sosialisasi dan koordinasi, melakukan bimbingan teknis mengenai konsep EDS, pembimbingan manual penjaminan mutu, pengenalan dan cara mengisi instrumen EDS, mengenai desain profil, penyusunan RKS/RKAS, dan cara *mengupload* instrumen secara *online*. Faktor yang mendukung pelaksanaan pendampingan akreditasi oleh Pengawas Sekolah, diantaranya Jumlah guru yang cukup banyak, semangat kerja guru tinggi, sarana dan pra sarana yang mencukupi, komite sekolah yang mendukung. Faktor yang menghambat timbul sebagai akibat dari program *regrouping* berlangsung, pihak yang menimbulkan hambatan antara lain, kepala sekolah, guru, orang tua murid, dan siswa. Hasil pendampingan akreditasi yang bersifat moril berupa peningkatan semangat kerjasama guru, peningkatan dan semangat kerja, hasil yang bersifat fisik adalah tertatanya lingkungan sekolah dan sarana prasarana sekolah, hasil yang bersifat administratif berupa tertatanya administrasi sekolah, dan hasil yang bersifat legal berupa sertifikat akreditasi dengan peringkat A (Amat Baik).

Kata Kunci: Pendampingan akreditasi, akreditasi sekolah.

ABSTRACT

The purpose of research is to describe (1) mentoring by school supervisors in school accreditation (2) supporting factors and obstacles in the implementation of mentoring for school accreditation (3) the results of the accreditation mentoring school by school supervisors. The research is a qualitative research with ethnographic research design. The research location is on Wiropaten Pasarkliwon SD Negeri Surakarta. Mechanical pengumpulan data using in-depth interviews, documentation, and observation. Data were analyzed using interactive analysis. The study concluded that: mentoring activities include: dissemination and coordination, conduct technical guidance regarding the concept of EDS, the coaching manual quality assurance, recognition and how to fill instrumen EDS, the profile design, drafting RKS / RKAS, and how *upload* instrument online. Factors that support the implementation of mentoring accreditation by Supervisors, including the number of

teachers is quite a lot, high teacher morale, facilities and adequate facilities for pre, school committees that support. Factors that inhibit arising from regrouping program underway, the parties creating barriers among others, principals, teachers, parents, and students. Results mentoring of accreditation that are morally in the form of an increase in the spirit of cooperation of teachers, improvement and morale, the results of a physical nature is well-organized school environment and school infrastructure, the result of an administrative nature in the form of well-organized school administration, and the result is a legal form of accreditation certificate with a rating of A (Excellent).

Keywords: Assistance accreditation, accreditation of schools

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu kebijakan nasional yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh semua unsur yang terlibat di dalamnya. Hal ini dikarenakan melalui jenjang pendidikan dasar yang berkualitas bangsa Indonesia diharapkan kelak lebih mandiri dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat.

Agar mutu pendidikan khususnya pendidikan dasar sesuai dengan apa yang seharusnya dan apa yang diharapkan oleh masyarakat, maka perlu ada standar yang dijadikan pagu (benchmark). Setiap sekolah/madrasah secara bertahap dikembangkan untuk menuju kepada pencapaian standar yang dijadikan pagu itu. Acuan ini bersifat nasional, baik dilihat dari aspek masukan, proses, maupun lulusannya. Dengan demikian, pada dasarnya pagu mutu pendidikan nasional merupakan acuan minimal yang harus dicapai oleh setiap satuan dan atau program pendidikan.

Berangkat dari pemikiran tersebut dan untuk dapat membandingkan serta memetakan mutu dari setiap satuan pendidikan, perlu dilakukan akreditasi bagi setiap lembaga dan program pendidikan. Proses akreditasi ini dilakukan secara berkala dan terbuka dengan tujuan membantu dan memberdayakan satuan pendidikan agar mampu mengembangkan sumber dayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam menggunakan instrumen akreditasi yang komprehensif dan dikembangkan berdasarkan standar mutu yang ditetapkan, diharapkan profil mutu sekolah/madrasah dapat dipetakan untuk kepentingan peningkatan mutu sekolah/madrasah oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana dan terukur sesuai amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XVI Bagian Kedua Pasal 60 tentang Akreditasi, Pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, Pemerintah telah menetapkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan Peraturan Mendiknas Nomor 29 Tahun 2005, yang memiliki tugas sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 59 Pasal 9 ayat (1) yang menyatakan bahwa “BAN-S/M mempunyai tugas merumuskan kebijakan operasional, melakukan sosialisasi kebijakan, dan melaksanakan akreditasi Sekolah/Madrasah.”

Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi. Menurut Mastuhu, (Asmani, 2011: 184) akreditasi merupakan kebalikan arah evaluasi diri. Yang dimaksud dengan evaluasi diri disini adalah penilaian dari pihak luar dalam rangka memberikan pengakuan terhadap mutu pendidikan yang diselenggarakan. Jadi dengan singkat dapat dikatakan bahwa akreditasi adalah penilaian jenjang kualifikasi mutu sekolah swasta oleh pemerintah. Pengakuan tersebut hasil dari akreditasi mempunyai konsekuensi pengakuan terhadap kedudukan sekolah swasta sebagai “Terdaftar” (kurang), ”Diakui” (baik), dan “Disamakan” (sangat baik).

Penelitian yang dilakukan oleh Fertig (2008: 333) menjelaskan bahwa upaya dalam mencapai akreditasi sekolah perlu dilakukan dengan kerja keras secara internal dan eksternal. Micahel (2008: 208) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam merencanakan pengembangan sekolah harus memperhatikan keuntungan kedepan, termasuk didalamnya akreditasi sekolah. Akreditasi dianggap sebagai penilaian sekali jadi, atau juga sebuah kegiatan yang berlangsung sementara saja. Pandangan semacam ini menyebabkan sekolah tidak terlalu peduli dengan visi akreditasi, yaitu sebagai cermin mutu pendidikan.

Menurut Schermerhorn dalam Ernie dan Saefullah (2009: 317), mendefinisikan pengawasan merupakan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dalam pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan

sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan tersebut. Menurut Harahap (2011: 14), Pengawasan adalah keseluruhan sistem, teknik, cara yang mungkin dapat digunakan oleh seorang atasan untuk menjamin agar segala aktivitas yang dilakukan oleh dan dalam organisasi benar-benar menerapkan prinsip efisiensi dan mengarah pada upaya mencapai keseluruhan tujuan organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Istileulova dan Peljhan (2013) mengkaji tentang perubahan internal yang terjadi pada sekolah setelah dilaksanakan proses akreditasi. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan desain komparatif terhadap 22 sekolah terakreditasi B di tempat negara bagian di Russia.

Penelitian lain dilakukan oleh Jordan (2014) mengkaji tentang peranan pengawas sekolah dalam akreditasi sekolah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa para guru, siswa dan masyarakat menganggap bahwa evaluasi sekolah yang dilakukan pihak eksternal, dalam hal ini pengawas sekolah, merupakan upaya kooperatif yang dilakukan pengawas dan tim penilai guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Penelitian lain dilakukan oleh Boyd, Goldhaber, Lankford & Wyckoff (2010) mengkaji tentang persiapan dan persyaratan sertifikasi serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survai dengan menggunakan data dari 38 negara bagian di Amerika Serikat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa berbagai komponen persiapan guru atau sertifikasi guru meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan adanya sertifikasi guru mampu meningkatkan kualitas mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada tahun 2014 Samad and Thiyagarajan melakukan penelitian dengan hasil bahwa akreditasi dilihat sebagai proses mandiri dimana kualitas sekolah atau program dinilai dan diukur untuk mencapai norma dan standar akreditasi. Selain mencapai norma minimum dan standar, institusi harus mencapai kualitas standar seperti yang telah dituliskan dalam peraturan akreditasi. Akreditasi merupakan proses control kualitas yang dilakukan oleh asesor (penilai) profesional yang didampingi oleh pengelola senior dari Pengelola Sekolah. Tujuan utama dari peraturan akreditasi nasional dan internasional mungkin berbeda satu sama lain. Akreditasi menjadi

pembeda kualitas institusi. Tujuan paper ini adalah menganalisa akreditasi institusi pengelolaan pendidikan. Paper ini menggabungkan konsep rumit akreditasi, perkembangan akreditasi dalam pengelolaan pendidikan dan akreditasi nasional dan internasional. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa akreditasi merupakan proses menuju sekolah mandiri dimana kualitas sekolah atau program dinilai dan diukur untuk mencapai norma dan standar akreditasi.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah sekolah masih gagap dengan sistem penilaian akreditasi. Kegagapan sekolah terhadap akreditasi terlihat pada ketidaksiapan dan kurang pahaman sekolah terhadap akreditasi. Beberapa indikator dijelaskan untuk melengkapi penilaian tersebut. Pertama adalah ketidaksiapan sekolah. Sosialisasi akreditasi telah disampaikan dalam rentang yang cukup lama. Namun ketika tim penilai turun, aspek penilaian terkesan dikerjakan dan diserahkan secara terburu-buru. Kedua, adalah kekurangannya pemahaman akreditasi sebagai sebuah sistem.

Dalam kerangka inilah, peran pengawas sekolah sangat strategis guna mengawal jalannya proses pendidikan, serta berperan aktif terhadap kemajuan sekolah dalam semua aspeknya. Hal ini terkait dengan ruang lingkup tugas pengawasan yang dilakukan pengawas satuan pendidikan menurut Permendiknas Nomor 12 tahun 2007, yaitu melaksanakan supervisi manajerial, dan supervisi akademik. Selain menyusun program pengawasan, setiap pengawas juga melaksanakan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan.

Hal yang sama berlaku juga pada proses penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta. Pengawas sekolah mempunyai peranan strategis dalam pendampingan akreditasi sekolah tersebut. Pendampingan yang dilakukan diawali dari sejak sosialisasi dan koordinasi persiapan akreditasi sekolah hingga melakukan simulasi akreditasi. Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pendampingan pengawas sekolah dalam akreditasi di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini

adalah “Pendampingan Akreditasi Sekolah di SD Negeri Wiropaten Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta Oleh Pengawas”.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pendampingan akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta. Kemudian rumusan masalah utama tersebut dijabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kegiatan pendampingan oleh pengawas sekolah dalam akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta? (2) Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta oleh pengawas sekolah? Dan (3) Bagaimanakah hasil pendampingan akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta oleh pengawas sekolah?

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan pendampingan pengawas dalam akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Untuk mendeskripsikan kegiatan pendampingan oleh pengawas sekolah dalam akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta. (2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta oleh pengawas sekolah. (3) Untuk mendeskripsikan hasil pendampingan akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta oleh pengawas sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis etnografis. Penelitian menggunakan pendekatan etnografi “ada 2 pijakan teoritis yang memberikan penjelasan tentang model etnografi yaitu interaksi simbolik dan akhiran fenomenologis termasuk konstruksi sosial dan etnometodologi” Miles and Huberman (2005: 26). Penelitian dilakukan di SD Negeri Wiropaten Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta, maka penelitian dilakukan di SD Negeri Wiropaten Kecamatan

Pasarkliwon Kota Surakarta. Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan yaitu Februari sampai dengan bulan Juli 2016. Informan dalam penelitian ini adalah Pengawas UPTD Dikpora Kecamatan Pasarkliwon dan Guru SD Negeri Wiropaten Kecamatan Pasarkliwon. Sedangkan key informan adalah kepala sekolah SD Negeri Wiropaten Kecamatan Pasar Kliwon, yaitu Bapak Pardimen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Wawancara mendalam dengan menggunakan teknik second order understanding. Second order understanding adalah peneliti menginterpretasikan interpretasi dari informan tersebut sehingga menemukan makna baru yang akurat. Pemaknaan peneliti tersebut tidak boleh bertentangan dengan interpretasi informan (Subadi, 2013: 5). Wawancara digunakan untuk memperoleh data: (1) kegiatan pengawas dalam pendampingan akreditasi sekolah, (2) faktor pendukung dan penghambat dalam proses akreditasi sekolah, dan (3) hasil daripada proses pelaksanaan pendampingan pengawas dalam akreditasi sekolah.

Teknik analisis dokumen digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang pendampingan akreditasi sekolah oleh pengawas di SD Negeri Wiropaten Kecamatan Pasarkliwon Surakarta yang berupa foto-foto kegiatan pengawas dalam melakukan kegiatan pendampingan akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta, dan hasil pendampingan akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta oleh pengawas sekolah. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang: (1) kegiatan pengawas dalam pendampingan akreditasi sekolah, (2) faktor pendukung dan penghambat dalam proses akreditasi sekolah, dan (3) hasil daripada proses pelaksanaan pendampingan pengawas dalam akreditasi sekolah. Rancangan analisis yang digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif didasarkan pada tiga komponen utama (Sutopo, 2006: 112). Ketiga komponen pokok tersebut meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Triangulasi data yaitu mengecek keabsahan (validitas) data dengan mengkonfirmasi data dengan para ahli untuk memastikan keabsahan data yang ada (Sutopo, 2006: 93-98).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan oleh pengawas sekolah dalam akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta

Kegiatan pendampingan oleh pengawas sekolah dalam akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta adalah melakukan pendampingan akreditasi, di SD Negeri Wirodutan adalah melakukan monitoring ke SD Wiropaten baik adminitrari,PBM maupun lingkungan sekolah, dan melakukan sosialisasi kepada kepala sekolah,pendidik,tetangga kependidikan maupun komite sekolah bahwa SD Negeri Wiropaten akan di laksanakan akreditasi sekolah. Kegiatan tersebut merupakan bentuk pelaksanaan tugas pengawas seperti yang tercantum dalam Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, dikemukakan bahwa tugas pokok dan tanggung jawab pengawas sekolah mencakup: (1) inspecting (mensupervisi), (2) advising (memberi advis atau nasehat), (3) monitoring (memantau), (4) reporting (membuat laporan), (5) coordinating (mengkoordinir) dan (6) performing leadership dalam arti memimpin dalam melaksanakan kelima tugas pokok tersebut.

Sebelum melakukan sosialisasi pengawas melakukan kegiatan monitoring, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan SD binaannya dalam mempersiapkan akreditasi. Kegiatan monitoring dan supervisi merupakan bentuk tugas pengawas sebagai inspecting (mensupervisi). Berdasarkan hasil monitoring pengawas melakukan kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pengawas merupakan bentuk implementasi tugas advising (memberi advis atau nasehat), kegiatan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dalam rangka persiapan akreditasi merupakan implementasi tugas pengawas sebagai coordinating (mengkoordinir), membantu tim akreditasi menyusun laporan perangkat akreditasi merupakan bentuk implementasi dari tugas sebagai reporting (membuat laporan).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pengawas SD/M UPTD Dikpora Kecamatan Pasarkliwon telah melaksanakan tugas sesuai dengan Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan

fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, lampiran peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 tahun 2014 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya. Khususnya pada II (romawi 2) tentang tugas pokok, beban kerja, dan pengaturan atugas pengawas sekolah yang secara tegas disebutkan bahwa tugas pokok Pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan, penilaian, pembimbingan, dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus.

Pendampingan akreditasi dalam bentuk monitoring dan sosialisasi tersebut dimaksudkan agar sekolah binaan memperoleh status akreditasi dengan peringkat setidaknya B (baik), sehingga dengan adanya akreditasi tersebut diharapkan sekolah dapat melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Istileulova dan Peljhan (2013) yang menyimpulkan bahwa adanya proses akreditasi mampu meningkatkan kualitas sekolah berupa adanya perubahan internal yang terjadi di sekolah ke arah yang lebih baik.

Pendampingan pengawas dalam menyusun rencana kegiatan sekolah melibatkan berbagai pihak diantaranya Kepala sekolah, Perwakilan guru kelas, Guru agama dan penjaskes, Komite sekolah, dan Penjaga sekolah, dimaksudkan agar pelaksanaan akreditasi dapat berjalan dengan lancar, dengan hasil yang memuaskan. Selain itu keterlibatan berbagai pihak tersebut sesuai dengan tujuan supervisi seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2010: 157) salah satunya yaitu untuk meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru-guru serta warga sekolah lain terhadap cara kerja yang demokratis dan komprehensif, serta memperbesar kesediaan untuk tolong menolong, sekaligus hasil penelitian ini menegaskan hasil penelitian Jordan (2014), yang menyatakan bahwa para guru, siswa dan masyarakat menganggap bahwa evaluasi sekolah yang dilakukan pihak eksternal, dalam hal ini pengawas sekolah, merupakan upaya kooperatif yang dilakukan pengawas dan tim penilai guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dan mendukung hasil penelitian Wikeley, Felicity Murillo (2012) yang menyimpulkan

bahwa sekolah yang efektif memang semestinya melibatkan seluruh stakeholder beserta lingkungan baik internal maupun eksternal.

Membagi tugas tim merupakan kegiatan yang dilakukan pengawas saat pendampingan agar 8 (delapan) standar pendidikan yang merupakan instrumen akreditasi dapat terpenuhi dengan baik. Kegiatan ini dilakukan oleh pengawas setelah tim terbentuk dan sosialisasi dilakukan. Adanya pembagian tugas tersebut diharapkan penyusunan evaluasi diri sekolah (EDS) dapat berjalan dengan efektif, apabila penyelenggaraan evaluasi diri sekolah efektif memungkinkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, hal ini senada dengan hasil penelitian Creemers & Reezigt (2015) yang menyimpulkan bahwa evaluasi mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, evaluasi yang efektif dan dapat dipertanggungjawabkan dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Peningkatan kualitas tersebut muncul dalam bentuk efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan.

Sebagai bentuk tanggung jawab pengawas dalam melaksanakan tugas, walaupun proses akreditasi telah selesai, pengawas tetap melanjutkan pendampingan dalam bentuk supervisi untuk persiapan akreditasi berikutnya. Dengan mempersiapkan akreditasi sedini mungkin diharapkan hasilnya akan lebih maksimal. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas mengacu pada format EDS yang digunakan oleh BAN-SM sebagai dasar penilaian sekolah untuk menentukan peringkat sekolah, hal ini sejalan dengan penelitian Samad and Thiyagarajan (2014) yang menyimpulkan bahwa akreditasi dilihat sebagai proses mandiri dimana kualitas sekolah atau program dinilai dan diukur untuk mencapai norma dan standar akreditasi. Selain mencapai norma minimum dan standar, institusi harus mencapai kualitas standar seperti yang telah dituliskan dalam peraturan akreditasi. Akreditasi merupakan proses control kualitas yang dilakukan oleh asesor (penilai) professional yang didampingi oleh pengelola senior dari Pengelola Sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa kegiatan pendampingan oleh pengawas sekolah dalam akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta merupakan bentuk tugas pengawas dalam upaya peningkatan mutu sekolah, seperti diatur dalam Keputusan Mendikbud nomor

020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pendampingan Akreditasi Sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta oleh Pengawas Sekolah

Berbagai faktor pendukung pelaksanaan pendampingan diantaranya adalah jumlah guru yang cukup banyak, semangat kerja guru tinggi, sarana dan pra sarana yang mencukupi, komite sekolah yang mendukung. Dukungan tersebut diberikan oleh kepala sekolah, guru, Dinas Dikpora Kota Surakarta, UPTD Dikpora Kec. PasarKliwon dan komite sekolah (masyarakat). Bentuk dukungan oleh komite sekolah berupa penyediaan tenaga untuk kerja bakti pembenahan lingkungan sekolah, dan bantuan sarana sekolah.

Dukungan terhadap pengawas dalam melakukan pendampingan disebabkan oleh fungsi pengawas yang spesifik yaitu menuntun kerja administrasi pendidikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Savas dan Izzet (2013), yang menyimpulkan bahwa Diantara pemegang keputusan sekolah, pengawas mempunyai tugas. Tugas yang spesifik akan menuntun kerja pengawas dan administrasi pendidikan. Faktor yang menghambat pengawas dalam melakukan pendampingan akreditasi sekolah timbul sebagai akibat dari program regrouping berlangsung. Berdasarkan peraturan Menteri Dalam Negeri telah mengeluarkan surat Nomor 421.2/2501/Bangda/ 1998, tentang Pedoman Pelaksanaan Penggabungan (Regrouping) Sekolah Dasar. Tujuan penggabungan sekolah dasar adalah untuk mengatasi masalah kekurangan tenaga guru, peningkatan mutu, efisiensi biaya bagi perawatan gedung sekolah dan sekolah yang ditinggalkan dimungkinkan penggunaannya untuk rencana pembukaan SMP kecil/SMP kelas jauh atau setara sekolah lanjutan sesuai ketentuan setempat untuk menampung lulusan sekolah dasar.

Namun pada kenyataannya regrouping mempunyai dampak negatif yang pada akhirnya menghambat tugas pengawas dalam melakukan pendampingan akreditasi. Pelaksanaan regrouping di SD Negeri Wiropaten yang ternyata menimbulkan dampak sosial, menunjukkan bahwa pelaksanaan regrouping di SD Negeri Wiropaten baru

sebatas untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pendidikan, yang semestinya harus dilihat secara komprehensif, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sudiyono, 2011, yang menyimpulkan bahwa: “Kebijakan regrouping bertujuan untuk melakukan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pendidikan. Implementasi regrouping seharusnya dilihat secara komprehensif, tidak hanya masalah efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendidikan tetapi dilihat secara komprehensif, baik terkait dengan masalah sosial, ekonomi maupun politik.

Hasil Pendampingan Akreditasi Sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta Oleh Pengawas Sekolah

Hasil pendampingan pengawas dalam pelaksanaan akreditasi yang bersifat moril berupa peningkatan semangat kerjasama guru, peningkatan dan semangat kerja, hasil yang bersifat fisik adalah tertatanya lingkungan sekolah dan sarana prasarana sekolah, hasil yang bersifat administratif berupa tertatanya administrasi sekolah, dan hasil yang bersifat legal berupa sertifikat akreditasi dengan peringkat A (Amat Baik). Hasil pendampingan tersebut tidak lepas dari kesungguhan pengawas dalam melaksanakan fungsinya seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2009: 206) fungsi pengawas diantaranya adalah membantu mengembangkan dan memperbaiki kinerja guru, baik secara individual maupun secara bersama-sama, membantu guru secara individual untuk meningkatkan kemampuan mengatasi berbagai permasalahan mengajar, dan membantu guru agar merasa bergairah dalam melaksanakan pekerjaannya dengan penuh rasa aman.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan oleh pengawas sekolah dalam akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten kecamatan Pasarkliwon Surakarta meliputi: kegiatan sosialisasi dan koordinasi kegiatan pendampingan persiapan akreditasi. Kegiatan pendampingan merupakan bentuk pelaksanaan tugas pengawas seperti yang tercantum dalam Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, dikemukakan bahwa tugas pokok dan tanggung jawab pengawas sekolah, agar pendampingan

berjalan efektif maka Pengawas membagi team akreditasi menjadi 8 (delapan) masing-masing bertugas memenuhi perangkat 8 (delapan) standar pendidikan yang merupakan instrumen akreditasi.

Faktor yang mendukung pelaksanaan pendampingan akreditasi Sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta oleh Pengawas Sekolah, diantaranya Jumlah guru yang cukup banyak, semangat kerja guru tinggi, sarana dan pra sarana yang mencukupi, komite sekolah yang mendukung. Berbagai pihak yang mendukung antara lain: kepala sekolah, guru, penjaga, Dinas Dikpora Kota Surakarta, UPTD Dikpora Kec. PasarKliwon dan komite sekolah (masyarakat), bentuk dukungan oleh komite sekolah berupa penyediaan tenaga untuk kerja bakti pembenahan lingkungan sekolah, dan bantuan sarana sekolah. Faktor yang menghambat pengawas dalam melakukan pendampingan akreditasi sekolah timbul sebagai akibat dari program regrouping. Pihak yang menimbulkan hambatan antara lain, kepala sekolah, guru, orang tua murid, dan siswa.

Hasil pendampingan akreditasi yang bersifat moril berupa peningkatan semangat kerjasama guru, peningkatan dan semangat kerja, hasil yang bersifat fisik adalah tertatanya lingkungan sekolah dan sarana prasarana sekolah, hasil yang bersifat administratif berupa tertatanya administrasi sekolah, dan hasil yang bersifat legal berupa sertifikat akreditasi dengan peringkat A (Amat Baik).

Penelitian ini menyarankan kepada Dinas Pendidikan dan olah raga Kota Surakarta, sebaiknya sosialisasi akreditasi tidak hanya dilakukan oleh pengawas, namun perlu dilakukan oleh Dikpora Kota Surakarta, agar kepala sekolah dan guru lebih memahami persiapan akreditasi. Dengan demikian pengawas dalam pelaksanaan pendampingan tidak terbebani dengan permasalahan sosialisasi akreditasi. Saran untuk UPTD Dikpora Kecamatan Pasarkliwon, sebaiknya penugasan pengawas lebih diintensifkan tidak hanya saat persiapan akreditasi sekolah, atau saat diminta oleh sekolah. Saran untuk Kepala Sekolah, sebaiknya pelaksanaan administrasi sekolah yang menyangkut instrumen akreditasi dipersiapkan sedini mungkin, dan dikerjakan sesuai dengan pelaksanaannya, sehingga saat akan dilakukan akreditasi, sekolah telah memiliki persiapan yang matang. Saran untuk Guru, sebaiknya guru selalu mengerjakan administrasi guru, secara kontinyu,

sehingga pekerjaan tidak menumpuk, hal ini akan sangat membantu guru dan sekolah saat akreditasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyd, Donald, Daniel Goldhaber, Hamilton Lankford, and James Wyckoff, 2007, The Effect of Certification and Preparation on Teacher Quality, Spring Vol.17 No. 1
- Harahap, Sofyan, 2001. Sistem Pengawasan Manajemen, Jakarta: Penerbit Quantum.
- Istieulova, Yelena & Darja Peljhan. 2013. "How Accreditation Stimulates Business School Change: Evidence from The Commonwealth of Independent States". Dynamic Relationships Management Journal, Vol. 1 No. 1, May 2013, pp: 15-29, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 28 Pebruari 2016.
- Jordan, K. Forbis. 2014. "Program Improvement through School Evaluation". Journal of Educational Leadership Vol. 9 No. 5, pp: 272-275, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 28 Pebruari 2016.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. Qualitative Data Analysis (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Mulyasa E. 2010. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Saefullah, dan Ernie. 2009. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Grasindo
- Sagala. Syaiful. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan,. Bandung: Alfabeta
- Samad, K. Abdus, R.Thiyafarajan. 2014, Accreditation of Indian B Schools For Assuring Quality and Excellence in Management Education. IRACST International Journal of Research in Management & Technology, Vol.4 No.1
- Savas, Ahmet Cezmi and Izzet Dos. 2013. Teacher Views on Supervisors Roles in School Development. Ozean Journal of Social Sciences.
- Subadi, Tjipto.; Khotimah, Rita Pramujiyanti.; Sutarni, Sri. 2013, A Lesson Study as a Development Model of Professional Teachers. ISSN 1948-5476 , Vol. 5, No. 2, pg. 105

Sudiyono, 2011, Regrouping Sebagai Upaya Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Pendidikan, [www. prints.uny.ac.id](http://www.prints.uny.ac.id)

Sutopo, H.B., 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian. Surakarta: Sebelas Maret University Press.